

MENILAI TEORI POSITIF KEBIJAKAN AKUNTANSI

kelompok 6

LAILA ASIA SOMAD
(2413031005)

REYHTA PUTRI HERDIAN
(2413031035)



KONSEP TEORI AKUNTANSI POSITIF



Teori Akuntansi Positif (PAT) dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman untuk menjelaskan mengapa perusahaan memilih metode akuntansi tertentu, bukan bagaimana seharusnya mereka melakukannya.

Teori ini berasumsi bahwa manajer dan pihak lain bertindak rasional untuk kepentingan pribadi, misalnya agar laba terlihat besar demi bonus atau agar pajak lebih kecil.

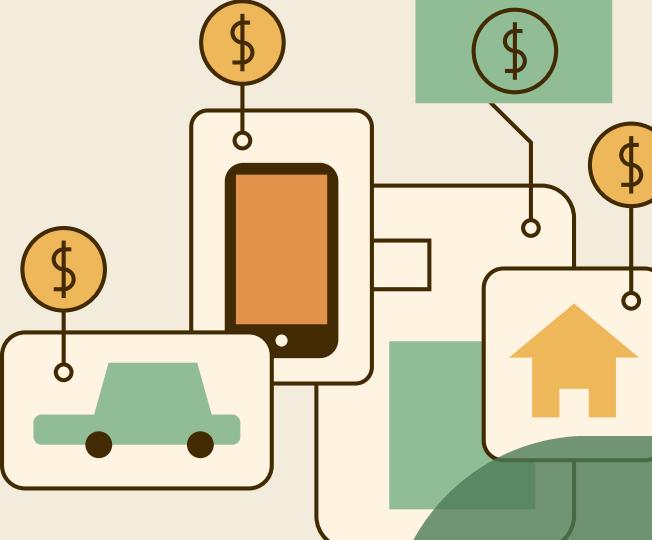
Dengan dasar teori ekonomi dan teori keagenan, PAT melihat bahwa pilihan akuntansi dipengaruhi oleh motivasi ekonomi dan kontrak antara manajer, pemilik, dan kreditor.

PERBANDINGAN TEORI NORMATIF DAN TEORI POSITIF

- Teori normatif berfokus pada apa yang seharusnya dilakukan dan bersifat ideal serta berdasarkan nilai etis, misalnya menetapkan standar akuntansi yang dianggap paling benar.
- Sebaliknya, teori positif menjelaskan apa yang benar-benar terjadi dan mengapa perusahaan memilih cara tertentu dalam praktik.
- Teori normatif menggunakan pendekatan deduktif (dari teori ke praktik), sedangkan teori positif menggunakan pendekatan induktif (dari fakta ke teori).

Keduanya saling melengkapi teori normatif membentuk standar, teori positif menjelaskan dampak dan alasan penerapannya.





PRINSIP-PRINSIP UTAMA TEORI AKUNTANSI POSITIF

Ada tiga prinsip utama PAT:

- Rasionalitas Ekonomi : manajer bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, misalnya memilih metode yang meningkatkan laba.
- Teori Kontrak & Biaya Keagenan : laporan keuangan digunakan untuk mengurangi konflik antara manajer, pemilik, dan kreditor.
- Faktor Eksternal : pilihan akuntansi dipengaruhi oleh pajak, regulasi, atau tekanan politik.

PAT bersifat empiris dan realistik, karena menjelaskan perilaku nyata berdasarkan data, bukan aturan ideal. Teori ini membantu memahami alasan ekonomi di balik laporan keuangan.

PENETAPAN TEORI POSITIFNYA DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI INDONESIA

Teori akuntansi positif memiliki peran penting dalam menjelaskan perilaku nyata pengambil keputusan, namun tidak lepas dari keterbatasan. Teori ini cenderung mengabaikan nilai-nilai etika dan moral karena terlalu fokus pada rasionalitas ekonomi. Selain itu, pendekatan positivistik sering menekankan objektivitas dan data kuantitatif, sehingga mengabaikan konteks sosial dan psikologis yang memengaruhi keputusan. Oleh karena itu, perlu integrasi antara teori positif dan teori normatif agar keputusan tidak hanya rasional, tetapi juga etis dan berkeadilan. Penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan faktor sosial dan budaya agar teori ini lebih relevan dengan kondisi modern.

IMPLIKASI TEORI POSITIF TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Teori akuntansi positif membantu memahami perilaku ekonomi pengambil keputusan. Manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang memaksimalkan utilitas pribadi dalam batas aturan yang ada. Regulator dan pembuat standar mempertimbangkan reaksi pasar dan kepentingan ekonomi dalam menetapkan kebijakan. Teori ini memberikan dasar ilmiah bagi analisis empiris kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan.

KETERBATASAN DAN SARAN PENGEMBANGAN

Teori akuntansi positif cenderung mengabaikan aspek etika dan moral. Fokus utamanya pada rasionalitas ekonomi dan data empiris membuat teori ini kurang memperhatikan konteks sosial dan psikologis. Diperlukan integrasi dengan teori normatif agar keputusan lebih adil dan manusiawi. Pengembangan selanjutnya perlu memperhatikan faktor sosial, budaya, dan nilai moral.



**SILAHKAN
BERTANYA**



TERIMAKASHI

